

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA PER SAHAM, DAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013**

*THE INFLUENCE OPERATING CASH FLOW, EARNING PER
SHARE, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE ENVIRONMENT TOWARD STOCK PRICE OF
MINING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE 2009-2013 PERIOD*

**REINALDO AKBAR
8335129118**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRAK

Reinaldo Akbar, 2014: Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba per Saham, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Environment* terhadap harga saham. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* terhadap harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment*. Arus kas operasi diukur dengan melihat perubahan dari aktivitas operasi, laba per saham diukur dengan pembagian laba bersih dengan jumlah saham beredar, dan *corporate social responsibility disclosure environment* diukur dengan *content analysis* dari *global reporting initiative index*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013. Data tersebut diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba per saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *corporate social responsibility disclosure environment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : arus kas operasi, laba per saham, *corporate social responsibility disclosure environment*

ABSTRACT

Reinaldo Akbar, 2014: *The Influence Operating Cash Flow, Earning per Share, and Corporate Social Responsibility Environment Disclosure toward Stock Price*. Thesis. Department of Accounting Faculty of Economic, State University of Jakarta.

This study aimed to determine the influence of operating cash flow, earning per share, and corporate social responsibility disclosure environment on the stock price. The dependent variable in this study is stock price and the independent variables in this research are operating cash flow, earning per share, and corporate social responsibility disclosure environment. Operating cash flow is measured by alteration from operating activity, earning per share is measured by division net income with number of shares outstanding, and corporate social responsibility disclosure environment is measured with content analysis from global reporting initiative index. This study took a sample of mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2009-2013. The data obtained by purposive sampling techniques and using multiple regression analysis.

Simultaneous hypothesis testing result show that operating cash flow, earning per share, and corporate social responsibility disclosure environment simultaneously affect the stock price. The partial hypothesis test result show that operating cash flow and earning per share have a significant affect the stock price while corporate social responsibility disclosure environment don't affect significant the stock price.

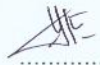



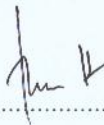
Keywords: *operating cash flow, earning per share, corporate social responsibility disclosure environment*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus.
NIP. 19671207 19920 3 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Yunika Murdayanti SE, M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 20080 1 2011	Ketua		30/6/14
2. <u>Diena Noviarini SE, MM.Si</u> NIP. 19751115 20081 2 2002	Sekretaris		1/7/14
3. <u>Ratna Anggraini ZR SE, Akt, M.Si, CA</u> NIP. 19740417 20001 2 2001	Penguji Abli		23/6/14
4. <u>Rida Prihatni SE, Akt, M.Si</u> NIP. 19760425 20011 2 2002	Pembimbing I		25/6/14
5. <u>Nuramalia Hasanah SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 20081 2 2001	Pembimbing II		25/6/14

Tanggal Lulus 12 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 12 Juni 2014
Yang Membuat Pernyataan

Reinaldo Akbar
8335129118

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin Penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba per Saham, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Lingkungan terhadap Harga Saham”** dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Dari penelitian ini, Penulis mendapatkan banyak hal yang pastinya akan sangat berguna untuk masa depan Penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, Penulis telah didukung, dibantu, dan diberikan dorongan oleh berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Bapak Indra Pahala, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Nuramalia Hasanah SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
4. Ibu Rida Prihatni, SE. Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nuramalia Hasanah SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktu untuk penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi
6. Keluarga di rumah, secara khusus kepada kedua orang tua saya, Fakri Rahman dan Fauziah yang telah memberikan doa tulus dan tanpa henti memberikan dukungan luar biasa baik moril maupun materil, kasih sayang serta perhatian selama ini.
7. Rizky, Ridwan, Supri, Adam, Siti, Ika, Maulida, Retno dan teman-teman seperjuangan Akuntansi Alih Program 2012 khususnya serta teman-teman jurusan akuntansi angkatan lain pada umumnya.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu Penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Juni 2014

Reinaldo Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	15
1. Pengertian Saham.....	15
2. Pengertian Harga Saham	19
3. Terbentuknya Harga Saham.....	19
4. Teori Penilaian Investasi Bentuk Saham	22
5. Laporan Arus Kas	24
6. Laba Per Saham.....	27
7. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	28
8. Pengungkapan CSR Lingkungan	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Teoretik	42
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	47
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	47
C. Metode Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	49
1. Variabel Dependen	49

2. Variabel Independen	50
a. Arus Kas Operasi	50
b. <i>Earning per Share</i>	51
c. <i>CSR Disclosure Environment</i>	52
F. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas Data	53
b. Uji Multikolinieritas	54
c. Uji Autokorelasi	55
d. Uji Heteroskedastisitas	55
3. Uji Hipotesis	56
a. Analisis Regresi	56
b. Uji Parsial (Uji t)	57
c. Uji Simultan (Uji F)	57
d. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data	59
B. Pengujian Hipotesis	61
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
a. Hasil Uji Normalitas Data	64
b. Hasil Uji Multikolinieritas	66
c. Hasil Uji Autokorelasi	66
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69
4. Hasil Uji Hipotesis	71
a. Uji Uji Parsial (Uji t)	71
b. Uji Uji Simultan (Uji F)	73
c. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	74
C. Pembahasan	74
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	92
Lampiran 2	93
Lampiran 3	94
Lampiran 4	95
Lampiran 5	96
Lampiran 6	97
Lampiran 7	98
Lampiran 8	99
Lampiran 9	101

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1.	Penelitian Terdahulu	36
4.1.	Jumlah Sampel Penelitian	60
4.2.	Hasil Analisis Deskriptif Data	61
4.4.	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	65
4.5.	Hasil Uji Multikolonieritas	66
4.6.	Hasil Uji Durbin-Watson	67
4.8.	Hasil Uji Gletser	69
4.9.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	70
4.10.	Uji Statistik t	71
4.11.	Uji Statistik F	73
4.12.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.2.	Kerangka Konseptual	46
4.3.	Normal P-Plot	64
4.7.	Scatter Plot	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan sumber dana untuk dapat membiayai aktivitas dan mengembangkan bisnisnya sehingga sumber dana yang paling sering digunakan yaitu berasal dari utang dan saham. Sumber dana dari saham berasal dari diterbitkannya saham biasa dan saham *preferen*. Sedangkan sumber dana dari utang bisa diperoleh dari pinjaman bank atau utang obligasi yang nantinya perusahaan yang meminjam akan membayar bunga atas utang tersebut dan kreditur akan memperoleh kompensasi berupa bunga.

Dalam kenyataannya, terdapat hal-hal yang membuat perusahaan tidak dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya utang dan bunga maka akan semakin menimbulkan resiko. Pemberi pinjaman bahkan dapat membuat perusahaan bangkrut apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar utang karena tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kemudian, alternatif berikutnya dalam memperoleh sumber dana yaitu perusahaan membuka sebagian kepemilikan sahamnya kepada investor untuk berinvestasi dengan menyatakan *go public* melalui pasar modal. Para investor yang berminat menanamkan investasinya di pasar modal biasanya mencari investasi yang menghasilkan keuntungan secara maksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin dan syarat utama yang

diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya.

Perasaan aman ini bisa diperoleh dari informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Lalu, adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan permintaan dan penawaran surat-surat berharga. Salah satu surat-surat berharga diantaranya adalah saham. Sebelum investor membeli sebagian kepemilikan saham perusahaan biasanya investor juga memperkirakan harga saham pada masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dalam Giovanni (2013), harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Weston mengatakan faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian, dan strategi pemasaran. Lalu faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan diantaranya tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya dan keadaan bursa saham. Sedangkan menurut Alwi (2003:87) dalam Giovanni (2013) faktor-faktor yang memengaruhi harga saham berkaitan dengan pengumuman-pengumuman yang dibuat perusahaan baik itu berupa pengumuman kebijakan finansial perusahaan,

kegiatan operasi perusahaan, maupun pengumuman mengenai pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Kemudian, salah satu informasi umum yang sering digunakan investor sebelum berinvestasi adalah informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Bagian laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu informasi tentang laba. Informasi tentang laba merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan. Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham.

Laba yaitu dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang Mangunsong dan Marpaung (2001) dalam Meythi (2012).

Kemudian, di dalam laba ada tingkat profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di *update* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, rasio-rasio keuangan merupakan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga

suatu saham. Salah satu rasio tersebut adalah laba per lembar saham atau EPS (*Earning per Share*) yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan.

Serangkaian penelitian juga telah dilakukan untuk mendukung apakah terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenny dan Lidia (2011) tentang analisis *earning per share* terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di bursa efek indonesia membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian di tahun berikutnya yang mendukung penelitian Jenny dan Lidia (2011) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru (2012) tentang pengaruh *return on investmen*, *earning per share*, dan *deviden per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2010.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan juga bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, peneliti lain seperti Romi Batu Ginta (2010) justru menyatakan bahwa EPS masih memiliki pengaruh negatif meskipun signifikan terhadap harga saham. Di dalam penelitiannya hasil uji signifikansi individual (uji t) menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dimana tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,004 > 0,05$). Kemudian, informasi penting lainnya dalam mempengaruhi harga saham yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan.

Menurut Hendriksen (1997) dalam Meythi (2012), data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga. Kas menjadi sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli umum dan dapat di *transfer* segera dalam perekonomian pasar kepada individu atau organisasi untuk kebutuhan-kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka inginkan dan tersedia di dalam perekonomian.

Untuk analisis investasi, para investor sering kali menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi. Informasi ini dapat spesifik ditemukan dalam laporan arus kas pada aktivitas operasi. Arus kas operasi menurut Sofyan Syafri (2008:255) didefinisikan sebagai kegiatan yang termasuk dalam penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Oleh karena itu, investor juga mempertimbangkan arus kas operasi untuk peramalan harga saham dan jika kondisi arus kas perusahaan semakin baik maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Manfaat arus kas operasi ini juga telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yaitu oleh Ferry dan Erni Eka Wati (2004) tentang pengaruh informasi laba aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa pada *model level* dengan pemisahan komponen aliran kas dari sisi aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Kemudian pada tahun berikutnya, penelitian

tersebut juga didukung oleh penelitian Cathlin Valencia dan Mulyani (2012) dalam relevansi nilai laba dan komponen arus kas terhadap harga saham dengan *current ratio* sebagai pemoderasi relevansi nilai arus kas operasi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008–2010.

Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi beberapa peneliti lain seperti Mohammad Nasir dan Mariana Ulfah (2008) tentang analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening menghasilkan bahwa justru pengujian langsung arus kas operasi terhadap harga saham hanya sebatas berpengaruh namun tidak signifikan. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian Rahmadi (2013) di dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tidak berhasil mendapatkan bukti sama sekali adanya pengaruh dan signifikansi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh mereka yang tidak signifikan dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi dimana arus kas dan laba akuntansi kadangkala memberikan informasi yang bertentangan yaitu kenaikan laba dapat diikuti oleh penurunan arus kas (Anissa Amalia, 2012). Kemudian, selain memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan-kepentingan lainnya seperti karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Disadari atau tidak, tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan makin disorot

baik oleh pemerintah, pemberitaan media, maupun desas-desus yang menyebar dari mulut ke mulut.

Para investor mulai sadar bahwa tanggung jawab perusahaan tersebut terhadap bisnis perusahaan mempengaruhi keuntungan bisnisnya yang nantinya berpengaruh kepada keputusan investor untuk menanamkan sahamnya. Oleh karena itu, mereka mulai menganalisis bagaimana perusahaan mengatasi hal ini dan bahkan tetap dapat menghasilkan keuntungan dari bisnis mereka. Menurut Maria¹ terdapat tiga hal utama yang mereka analisis antara lain reputasi perusahaan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), aspek peningkatan penjualan seperti keunggulan bersaing dan penghematan biaya melalui peningkatan produktivitas, pengurangan beban operasional dan interupsi bisnis, penurunan biaya rantai pemasok, penurunan biaya modal serta biaya konsekuensi hukum.

Kemudian, kesadaran investor ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Belkaoui (1986) dan Patten (1990) dalam Emilia dan Fani (2011) yang mengatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor lebih cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup. Hal ini didasarkan pada suatu pernyataan bahwa suatu perusahaan yang bervisi jauh ke depan dan membuka dialog terbuka dengan

¹ Maria Nindita. 2014. Tingkatkan Harga Saham Melalui CSR. <http://www.sinarharapan.co.id/content/read/tingkatkan-harga-saham-melalui-csr/> (diakses tanggal 21-02-2014)

stakeholdernya akan mampu mengenali *warning signals* sehingga mampu menghindari resiko dan memanfaatkan peluang yang ada.

Informasi umum yang sering digunakan investor untuk melihat hubungan antara perusahaan dan lingkungan dengan melihat *corporate social responsibility environment disclosure*. *CSR environment disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Kemudian, pengaruh pengungkapan CSR lingkungan ini ternyata memiliki pengaruh terhadap harga saham yang nantinya sebagai pertimbangan investor untuk membeli atau menjual sahamnya.

Penelitian ini telah dibuktikan oleh Emilia dan Fani (2011) tentang pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor dengan indikator perubahan harga saham dan volume perdagangan saham sebagai variable Y. Lalu, penelitian Emilia (2011) juga di dukung oleh penelitian Aries Veronica (2014) tentang tanggung jawab sosial (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari tema pengungkapan sosial, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, dan lingkungan membuktikan hanya pengungkapan CSR lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun, ada ketidaksamaan dalam penemuan yang diteliti oleh Noval (2011) yang menyatakan bahwa CSR lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disatu sisi, secara fakta yang ada justru CSR lingkungan ini telah

meningkatkan keuntungan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan.

Sebagai contoh, perusahaan *DQY Ecological* yang menghasilkan telur ayam di China mempunyai reputasi atas kepedulian terhadap lingkungan dan keselamatan kerja sehingga memperoleh dana *Global Environment Fund* (GEF). Lembaga ini mengutamakan investasi pada teknologi bebas polusi dan hutan lestari serta *International Finance Corps* (IFC). Dengan sokongan dana tersebut, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dari US\$ 600.000 tahun 2002 menjadi US\$ 6,7 juta di tahun 2006, padahal saat itu ada wabah SARS dan harga telur yang dijual lebih mahal dari harga telur biasa. Peningkatan penjualan telurnya disebabkan adanya kepercayaan konsumen pada produk perusahaan tersebut yang sudah tertanam.²

Kemudian dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian yang telah dibuat oleh Giovanni (2013) dengan judul pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan memasukkan variabel lain selain pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mempengaruhi harga saham. Pertama, penulis memasukkan variabel arus kas operasi dan laba per saham dengan alasan agar investor mendapatkan keputusan yang optimal dengan melihat faktor-faktor internal lain yang telah dikemukakan Weston (2001) dalam Giovanni (2013) yaitu EPS dan arus kas operasi dalam

² <http://www.sinarharapan.co.id/content/read/tingkatkan-harga-saham-melalui-csr/>(diakses tanggal 21-02-2014)

mempengaruhi harga saham dan penulis juga ingin membuktikan faktor-faktor tersebut apakah tetap konsisten dalam mempengaruhi harga saham.

Kedua, objek sampel yang di ambil berbeda menggunakan periode lebih terbaru dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan-perusahaan pertambangan periode 2009-2013. Ketiga, penulis mengikuti saran peneliti dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menghindari penilaian secara subjektif. Keempat, alasan berikutnya berdasarkan data Bloomberg³, sejak maret 2009 harga sektor pertambangan batu bara terperosok ke level terendah yaitu US\$ 77,35 per metrik ton dan harga batu bara juga masih tertekan pada tahun 2013 membuat sektor harga saham pertambangan batu bara mengalami tekanan sepanjang 2013.

Menurut Andri Goklas⁴ bahwa penurunan harga batu bara tersebut dipengaruhi dua faktor utama. Faktor tersebut yaitu penurunan harga batu bara cukup dalam pada tahun 2013 sehingga berdampak terhadap saham batu bara. Awal tahun 2013, harga batu bara sempat menyentuh harga US\$ 70/ metrik ton (mt). Kemudian, faktor lainnya adalah rencana pengurangan stimulus moneter Amerika Serikat (*tapering*) juga berimbas terhadap harga saham pertambangan. Kelima, berdasarkan fakta yang ada dampak dari investasi saham di dalam pertambangan sektor batu bara ini telah membuat salah satu perusahaan batu bara di China, Liansheng Resource Group, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan karena tidak sanggup membayar utang yang besarnya mencapai 30 miliar yuan (Rp 60

³ <http://www.bakrie-brothers.com/mediarelation/detail/3640/pelaku-pasar-mendiskon-harga-saham-batubara>

⁴ [http://bisnis.liputan6.com/read/756068/sektor-saham-batu-bara-paling-tertekan-di-pasar-modal-ri\(diakses tanggal 15-03-2014\)](http://bisnis.liputan6.com/read/756068/sektor-saham-batu-bara-paling-tertekan-di-pasar-modal-ri(diakses tanggal 15-03-2014))

triliun). Penyebab perusahaan ini bangkrut selain berekspansi terlalu cepat yaitu karena harga batu bara jatuh.⁵

Kemudian, para investor di bursa Indonesia juga terkena dampaknya akibat peristiwa tersebut karena bahan bakar yang banyak ditambang di Kalimantan dan Sumatera itu menjadikan China sebagai pasar utama. Keenam, akibat terjadi bencana lingkungan di teluk Meksiko yang disebabkan bocornya sumur pengeboran milik perusahaan British Petroleum (BP) memberikan dampak pada turunnya harga saham. Dalam perdagangan di Wall Street, saham BP plc tercatat anjlok hingga 15,8% hingga terpuruk di bawah US\$ 30 per lembar karena investor khawatir biaya penanganan masalah tumpahan minyak di Teluk Meksiko itu akan membengkak. Padahal 20 April 2010 atau ketika terjadinya ledakan yang menyebabkan tumpahan minyak, saham BP berada di level US\$ 60,48 per saham. Saham BP kini tercatat sudah terpankask hampir 50% atau sekitar US\$ 70 miliar yang hampir setara dengan cadangan devisa Indonesia.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian spesifik lebih lanjut tentang faktor - faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham yang dikemukakan juga sebelumnya oleh Brigham (2001) dan Alwi (2003) sehingga peneliti mengambil judul **"Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba per Saham, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Lingkungan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013"**.

⁵ Budi Alimuddin. Saham Pertambangan Masih Riskan. Majalah Detik. 23-29 Desember 2013

⁶ Sumber=<http://finance.detik.com/read/2010/06/10/192000/1375907/6/saham-bp-makin-tenggelam-akibat-tumpahan-minyak>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para investor di bursa Indonesia juga terkena dampak akibat terjadinya penurunan harga saham perusahaan pertambangan batu bara karena bahan bakar yang banyak ditambang di Kalimantan dan Sumatera itu menjadikan China sebagai pasar utama.
2. Akibat terjadi bencana lingkungan di teluk Meksiko yang disebabkan bocornya sumur pengeboran milik perusahaan British Petroleum (BP) dan BP belum bisa mengatasi kebocoran sumur minyak tersebut memberikan pengaruh pada turunnya harga saham BP bahkan bisa terancam bangkrut dan harga saham sejumlah perusahaan energi lain di *Wall Street* ikut tergelincir.
3. Harga pertambangan sektor batu bara, logam, minyak masih cenderung berfluktuatif turun hingga tahun 2013 sehingga berpengaruh terhadap harga saham pertambangan.

C. Pembatasan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pengaruh arus kas operasi, laba per saham, dan pengungkapan *corporate social responsibility* lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan lima tahun yaitu 2009-2013.

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan penulis di atas maka penulis merumuskan masalah yang ada antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh Arus Kas Operasi secara terhadap Harga Saham ?
2. Apakah terdapat pengaruh Laba per Saham secara terhadap Harga Saham ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Lingkungan secara terhadap Harga Saham ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate sosial responsibility* lingkungan terhadap harga saham sehingga digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain atau bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor sebelum berinvestasi dengan melihat pengaruh informasi laporan keuangan dari sisi arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate sosial responsibility* lingkungan perusahaan terhadap harga saham pertambangan sehingga menghasilkan keuntungan secara maksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam menarik calon investor dalam jumlah yang lebih banyak melalui kinerja perusahaan yang meningkatkan nilai laba per saham, arus kas operasi, dan tanggung jawab sosial.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Saham

Menurut Pandji dan Pidji (2008:54), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki suatu saham suatu perusahaan maka manfaat yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

- a. Deviden yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- b. *Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dan harga belinya.
- c. Manfaat non finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Berbagai jenis saham yang diperdagangkan di bursa dikenal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh deviden sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham

memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi. Saham biasa memiliki dua jenis yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk.

1). Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya, dan prosedur peralihannya.

2). Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya sehingga mudah dipindahtangankan dan secara hukum siapa saja yang memegang saham tersebut maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Menurut Pandji dan Pidji (2008 : 54), saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Saham preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri (*debt and equity*). Ciri-ciri dari saham preferen adalah sebagai berikut :

1). Hak Utama atas Deviden

Pemegang saham preferen mempunyai hak lebih dulu untuk menerima deviden. Dengan kata lain, pemegang saham preferen harus menerima

dividen mereka terlebih dahulu sebelum dividen dibagikan kepada para pemegang saham biasa.

2). Hak Utama atas Aktiva Perusahaan

Dalam likuidasi, pemegang saham preferen berkedudukan sesudah kreditur biasa tetapi sebelum memegang saham biasa. Mereka berhak menerima pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham preferen sesudah para kreditur perusahaan termasuk pemegang obligasi dilunasi.

3). Penghasilan Tetap

Penghasilan tetap para pemegang saham preferen biasanya berupa jumlah yang tetap. Misalnya saham preferen 15% memiliki hak kepada pemegang saham untuk menerima dividen sebesar 15% dari nilai nominal tiap tahun. Kadang-kadang pemegang saham preferen juga turut mendapatkan pembagian laba. Dalam hal ini, di samping penghasilan tetap yang dijamin kontinuitasnya, para pemegang saham preferen juga mempunyai kemungkinan untuk menerima penghasilan tambahan dari pembagian laba.

4). Jangka Waktu yang Tidak Terbatas

Umumnya saham preferen dikeluarkan untuk jangka waktu yang terbatas. Akan tetapi dapat juga pengeluaran saham preferen dilakukan dengan syarat bahwa perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali saham preferen tersebut dengan suatu harga tertentu.

5). Tidak Mempunyai Hak Suara

Umumnya para pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Kalau pun hak suara diberikan

biasanya dibatasi pada hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan manajemen perusahaan.

6). Saham Preferen Kumulatif

Dalam hal ini deviden yang tidak terbayar pada pemegang saham preferen tetap menjadi utang perusahaan dan harus dibayar dalam tahun tersebut atau tahun-tahun berikutnya bilamana perusahaan memperoleh laba yang mencukupi. Tunggakan-tunggakan pada para pemegang saham preferen tersebut harus dilunasi terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa mendapat pembagian deviden.

Dalam praktik perdagangan saham, terdapat nilai saham yang dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Abdul Halim (2003: 16) dalam Denies (2012), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1). Nilai Buku

Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis dan tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.

2). Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga pasar merupakan harga saham yang terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham.

3). Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan pasar saham.

2. Pengertian Harga Saham

Menurut Widoatmojo (1996) dalam Anissa Amalia (2012) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai dari pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham diperoleh setelah mengalami fluktuasi tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

3. Terbentuknya Harga Saham

Terbentuknya harga saham tidak hanya disebutkan saja melainkan dibentuk berdasarkan suatu dasar tertentu. Harga saham ditentukan oleh harga yang terjadi pada saat saham tersebut pertama kali diterbitkan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu di pasar perdana dan pada saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar sekunder. Menurut Rusdin (2006 : 109) dalam Lidia Mawikeri (2011), harga saham ada dua yaitu ketika pertama kali di jual pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* di pasar perdana dan yang kedua yaitu pada saat di jual di pasar sekunder (lantai bursa). Kemudian,

menurut Dev Group on Research (2008) dalam Lidia Mawikeri (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis harga saham yaitu :

a. Harga Saham Sektoral

Harga saham sektoral yaitu harga saham yang tergabung dalam sektor-sektor tertentu yang ada di BEI.

b. Harga Saham Gabungan

Harga saham gabungan yaitu harga saham semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Harga Saham Individual

Harga saham individual yaitu harga saham dari masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

d. Harga saham LQ-45

Harga saham LQ-45 yaitu harga saham dengan 45 saham unggulan yaitu terlikuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

e. Harga saham JII (Jakarta *Islamic Index*)

Harga saham JII yaitu harga saham perusahaan menurut syariat islam.

f. Harga saham Kompas 100

Harga saham Kompas 100 yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam 100 besar perusahaan pilihan menurut harian surat kabar Kompas.

Menurut Agus Harjito (2007:373) dalam Lidia Mawikeri (2011) harga saham terbentuk dari proses permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar bursa. Jika *supply* lebih besar dari pada *demand* maka akan

menyebabkan pergerakan harga yang menurun. Dan demikian juga sebaliknya, jika *supply* lebih kecil dari pada *demand* maka harga akan bergerak naik.

Harga saham berfluktuasi sesuai dengan informasi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Informasi yang berasal dari dalam perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan, pengumuman laba perusahaan, pergantian pengurus perusahaan, pengumuman pembagian dividen, dan informasi lain yang menyangkut operasi perusahaan. Informasi yang berasal dari luar perusahaan adalah isu-isu politik, situasi keamanan negara, perkembangan perusahaan pesaing, dan informasi lainnya.

Kemudian, Menurut Weston dan Brigham (2001) dalam Giovanni (2013), harga saham perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian, dan strategi pemasaran. Lalu faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan diantaranya tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya dan keadaan bursa saham.

Sedangkan menurut Alwi (2003) faktor-faktor yang memengaruhi harga saham berkaitan dengan pengumuman-pengumuman yang dibuat perusahaan, baik itu berupa pengumuman kebijakan finansial perusahaan, kegiatan operasi perusahaan, maupun pengumuman mengenai pengungkapan informasi sosial perusahaan. Kemudian, penghitungan harga saham ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio perubahan harga saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

P_{t-1} = Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

4. Teori Penilaian Investasi Bentuk Saham

a. *The Firm Foundation Theory* (Analisis Fundamental)

Menurut William dalam Pandji (2008:62) menyatakan bahwa setiap instrumen mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya dimasa yang akan datang. Pada saat harga turun atau naik dari atas nilai instruksinya yang bersifat pasti maka kesempatan menjual atau membeli muncul karena perubahan harga pasar tersebut pada akhirnya akan dikoreksi.

Dengan cara demikian, tindakan investasi menjadi tindakan yang kurang menarik karena sederhana sifatnya, semata-mata merupakan hal memperbandingkan harga pasar suatu aset terhadap nilai intrinsiknya. Untuk dapat mencapai dapat mencapai taksiran nilai nilai suatu investasi saham berdasarkan teori ini berarti seseorang harus memiliki saham tersebut untuk jangka panjang. Pendekatan dalam menaksir nilai saham dengan menggunakan *The Firm Foundation Theory* lebih dikenal dengan sebutan Analisis Fundamental.

Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Oleh karena itu, aliran fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Alasannya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga dalam harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kemudian, analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya (Stoner 2006) dalam Lidia Mawikeri (2011).

Menurut Gitman (2003) dalam Lidia Mawikeri (2011) mengatakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas. Analisis tersebut mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

b. *The Castle in The Air Theory* (Analisis Teknikal)

Menurut Yannes Naibaho dalam Pandji (2008:65), di dalam teori ini memusatkan perhatian pada nilai psikologis. Pengikut teori ini lebih menekankan pada pendekatan tingkah laku investor dimasa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu dan bukannya pada nilai intrinsik saham itu sendiri. Penganut *The Castle in The Air Theory* ini berkeyakinan bahwa pasar hanya 10% bersifat rasional dan 90% ditentukan faktor psikologis. Teori ini kurang sependapat dengan *The Firm Foundation Theory* yang memerlukan banyak kerja

dan diragukan kebenaran perhitungannya yang merupakan kewajaran dari penilaian nilai intrinsik saham karena tidak seorang pun dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi di masa mendatang dan faktor-faktor apa yang akan mempengaruhi prospek pendapatan dan pembayaran deviden dimasa yang akan datang. Pendekatan dalam menaksir nilai saham dengan menggunakan *The Castle in The Air Theory* lebih dikenal dengan sebutan Analisis Teknikal.

Analisis teknikal mempunyai anggapan bahwa investor adalah mahluk irrasional. Bursa pada dasarnya adalah cerminan dari *mass behavior*. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Pada gilirannya permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologis investor dan telah melebur dengan identitas kolektif.

5. Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 05 (IAI, 2007), arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro sedangkan setara kas didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Sofyan Syafri (2008:255), tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk :

- a. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- d. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 09 (IAI, 2007) menyebutkan pula bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menjadi sebagai berikut :

- a. Arus Kas Operasi

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain:

- 1). Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.
- 2). Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

Kemudian, penghitungan arus kas operasi ini mengikuti penelitian Widya Trisnawati (2013) yang diukur dengan menggunakan pertumbuhan arus kas operasi :

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKO = Pertumbuhan arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan t.

AKO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan t.

AKO_{t-1} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan sebelumnya t-1.

b. Arus Kas Pendanaan

Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam, dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan pendanaan mencakup antara lain:

- 1). Arus kas yang masuk dari penerimaan surat berharga dalam bentuk *equity*, penerimaan obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya.
- 2). Arus kas yang keluar untuk pembayaran deviden dan bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (*equity*), pembayaran kembali utang

yang dipinjam, pembayaran utang kepada kreditor termasuk utang yang sudah diperpanjang.

c. Arus Kas Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat beraharga atau modal, aktiva tetap, dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan investasi mencakup antara lain :

- 1). Arus kas yang masuk dari penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama, penjualan saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi, dan penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif dan tidak berwujud lainnya.
- 2). Arus kas yang keluar untuk pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan, pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri, dan harga pembelian dari harga perolehan aktiva tetap dan *capital expenditure*.

6. Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Weston dan Brigham (2001) dalam Lidia Mawikeri (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dimana seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Menurut Andy

Porman (2013:216), EPS adalah hasil per saham yang diperoleh dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham beredar (*outstanding share*).

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik kepada investor. Kemudian, hal tersebut akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan pun akan meningkat. Kemudian, penghitungan EPS ini menggunakan rumus dalam Andy Porman (2013:216) yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

7. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut M. Putri dalam Elvinaro (2011:34), *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* sebuah lembaga internasional yang didirikan pada tahun 1995 dan beranggotakan 120 perusahaan multinasional dari 30 negara lewat publikasinya *Making Good Business Sense* dalam Elvinaro (2011:38) mendefinisikan CSR

merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat luas.

Penerapan CSR di perusahaan menjadi semakin penting dengan munculnya konsep *sustainable development* dari *World Commission on Environment and Development*. Seiring dengan itu maka konsep CSR pun mengalami penyesuaian dan dikembangkan dalam bingkai *sustainable development*. Hal ini tercermin dari definisi CSR yang diberikan oleh The Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) yaitu dalam Elvinaro (2011:38) :

" Business's contribution to sustainable development and that corporate behavior must not only ensure returns to share holders, wages to employees, and products and services to consumers, but they must respond to society and environmental concerns and value."

Sebagai dampak lanjutan penerimaan konsep CSR dalam kerangka *sustainable development* maka seluruh dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dilaporkan dalam *sustainable report* mereka. *Sustainable report* atau *citizenship report* ini menjadi cermin yang menggambarkan sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan mereka.

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan yang pertama kali dikemukakan oleh Howard Brown pada tahun 1953 dikembangkan dalam konsep *cost benefit ratio versus social benefit ratio* oleh Emil Salim (1956) dalam

Elvinaro (2011:39) di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan kesimpulan bahwa setiap perusahaan berskala besar hendaknya jangan hanya bermotivasi mencapai profit sebesar-besarnya dengan membandingkan *cost and benefit (least cost combination)* tanpa sama sekali melihat rasio antara *cost* dengan *social benefit* keberadaan perusahaan terhadap lingkungan. Kemudian, Nor Hadi (2011) dalam Elvinaro (2011:73) mengemukakan ada dua landasan teoritis CSR antara lain :

a. Teori Legitimasi

Menurut Ahmad dan Sulaiman (2004) dalam Dul Muid (2011) teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Ghozali dan Chariri (2007) dalam Dul Muid (2011) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Teori legitimasi merupakan teori yang paling sering digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan. Meskipun masih terdapat pesimisme yang kuat yang dikemukakan oleh banyak peneliti, teori ini telah dapat menawarkan sudut pandang yang nyata mengenai pengakuan sebuah perusahaan secara sukarela oleh masyarakat.

b. Teori *Stakeholders*

Menurut Freeman (2001) dalam Dul Muid (2011), teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggung jawab. Januarti dan Apriyanti (2005) dalam Dul Muid (2011) mengemukakan bahwa teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. *Stakeholders* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007) dalam Dul Muid (2011) menjelaskan bahwa *stakeholders theory* mengatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Berdasarkan asumsi *stakeholders theory* maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial.

8. Pengungkapan CSR Lingkungan (*CSR Disclosure Environment*)

Setelah diberlakukannya undang-undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di Indonesia perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan atau di bidang sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan. *CSR disclosure environment*

adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Kemudian, CSR sangat erat kaitannya dengan laporan berkelanjutan karena perusahaan harus memiliki komitmen untuk selalu berpartisipasi dalam menjaga pembangunan keberlanjutan yang hasilnya akan terus dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya (Pedoman Laporan Keberlanjutan, Versi 3.0: 2). Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembangunan berkelanjutan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan lembaga yang berperan aktif dalam menyusun standar-standar yang digunakan untuk mengukur sejauh apa perusahaan melaksanakan kegiatan operasional dengan tetap berperan aktif dalam menjaga hubungan dengan lingkungan sosial dan alam sekitar. Dalam GRI terdapat beberapa indikator kinerja yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial yang terdiri dari ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk dari suatu organisasi. Misalnya, indikator lingkungan pada GRI meliputi kinerja yang berhubungan dengan *input* (misalnya material, energi, dan air) dan *output* (misalnya emisi, air limbah, dan limbah).

Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa. Indikator-indikator tersebut merupakan

standar pengungkapan internasional dalam laporan keberlanjutan (Pedoman Laporan Keberlanjutan, Versi 3.0: 5). Kemudian, penghitungan CSRDI ini mengikuti pada penelitian Nurika (2010) yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

- $CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
perusahaan j
- $\sum X_{ij}$ = *dummy variable*; 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan
- n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator lingkungan = 30

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Telah cukup banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh arus kas operasi, EPS, dan pengungkapan CSR lingkungan dalam mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut cukup beragam. Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian :

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

- a. Ferry dan Erni Eka Wati (2004) tentang pengaruh informasi laba aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia menghasilkan bahwa pada *model level* dengan pemisahan komponen aliran kas menunjukkan aliran kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham.
- b. Mohammad Nasir dan Mariana Ulfah (2008) tentang analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening menghasilkan bahwa hasil pengujian langsung arus kas operasi terhadap harga saham berpengaruh namun tidak signifikan.
- c. Anissa Amalia (2012) tentang analisis relevansi informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi dengan harga saham mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya arus kas operasi memiliki hubungan yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Cathlin Valencia dan Mulyani (2012) dalam relevansi nilai laba dan komponen arus kas terhadap harga saham dengan *current ratio* sebagai pemoderasi relevansi nilai arus kas operasi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008–2010 mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Selvy Hartono dan Meythi (2012) tentang pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham menghasilkan variabel arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

- a. Alvin dan Lau Tjun Tjun (2010) tentang pengaruh *earning per share*, *loan to deposit ratio*, dan arus kas operasi terhadap harga saham emiten sektor perbankan di bursa efek indonesia mengatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
- b. Jenny dan Lidia (2011) tentang analisis *earning per share* terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di bursa efek indonesia membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Denies Priatinah dan Prabandaru (2012) tentang pengaruh *return on investmen*, *earning per share*, dan *deviden per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2010 membuktikan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- d. Lidya Agustina dan Sany (2013) tentang pengaruh *return on asset*, *earning per share*, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham LQ-45 tahun 2010 membuktikan secara parsial *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh CSR Lingkungan terhadap Harga Saham

- a. Emilia dan Fani (2006) tentang pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor dengan proksi perubahan harga saham berpengaruh signifikan dimana investor di indonesia sudah mulai menggunakan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dalam melakukan keputusan investasi.

- b. Samsinar Anwar (2010) tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham menyatakan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- c. Giovanni Anizza (2013) tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 di dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pengungkapan CSR lingkungan dikeluarkan dari model persamaan regresi karena tidak memenuhi uji persyaratan analisis regresi linearitas dan multikolinearitas, pengungkapan CSR sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan pengungkapan CSR ekonomi dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Aries Veronica (2014) tentang tanggung jawab sosial (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tema pengungkapan sosial, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, dan lingkungan membuktikan hanya pengungkapan CSR lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Noval Shobirin (2012) tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia membuktikan hanya pengungkapan CSR lingkungan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 2.1

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Ferry dan Erni Eka Wati (2004)	Pengaruh informasi laba aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia	Aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, harga saham, dan laba akuntansi	Aliran kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham
Mohammad Nasir dan Mariana Ulfah (2008)	Analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening	Arus kas operasi dan harga saham	Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham namun tidak signifikan
Anissa Amalia (2012)	Analisis relevansi informasi laba akuntansi, nilai	Nilai buku ekuitas, informasi laba akuntansi, arus kas	Arus kas operasi memiliki hubungan yang positif tetapi tidak

	buku ekuitas, dan arus kas operasi dengan harga saham	operasi, dan harga saham	memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
Cathlin Valencia dan Mulyani (2012)	Relevansi nilai laba dan komponen arus kas terhadap harga saham dengan <i>current ratio</i> sebagai pemoderasi relevansi nilai arus kas operasi	Arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, nilai laba, harga saham dan variabel moderasi <i>current ratio</i>	Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Selvy Hartono dan Meythi (2012)	Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham	Arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, informasi laba, dan harga saham	Variabel arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Alvin dan Lau Tjun Tjun (2010)	Pengaruh <i>earning per share</i> , <i>loan to deposit ratio</i> , dan	<i>Earning per share</i> , <i>loan to deposit ratio</i> , arus kas	<i>Earning per share</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap

	arus kas operasi terhadap harga saham emiten	operasi, dan harga saham	harga saham dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan
Jenny dan Lidia (2011)	Analisis pengaruh <i>earning per share</i> terhadap harga saham perusahaan LQ-45	<i>Earning per share</i> dan harga saham	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Denies Priatinah dan Prabandaru (2012)	Pengaruh <i>return on investmen, earning per share, dan deviden per share</i> terhadap harga saham	<i>Return on investmen, earning per share, deviden per share, dan</i> harga saham	<i>Earning per share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
Lidya Agustina dan Sany (2013)	Pengaruh <i>return on asset, earning per share, dan tingkat suku bunga</i> terhadap harga saham	ROA, EPS, tingkat suku bunga, dan harga saham	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Emilia dan Fani (2006)	Pengungkapan tema-tema sosial	Pengungkapan CSR lingkungan,	Pengungkapan tema-tema sosial dan

	dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor dengan proksi perubahan harga saham	SDM, keterlibatan masyarakat, dan produk	lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor dengan proksi perubahan harga saham berpengaruh signifikan
Samsinar Anwar (2010)	Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham	ROA, ROE, EVA, CSR, dan harga saham	CSR berpengaruh positif terhadap harga saham
Aries Veronica (2014)	Tanggung jawab sosial (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur	Pengungkapan CSR sosial, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, lingkungan, dan harga saham	Hanya pengungkapan CSR lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham

<p>Giovanni Anizza (2013)</p>	<p>Pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan pertambangan</p>	<p>CSR ekonomi, lingkungan, sosial, dan harga saham</p>	<p>CSR ekonomi dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan CSR ekonomi dan sosial berpengaruh signifikan dan CSR lingkungan dikeluarkan dari model persamaan regresi karena tidak memenuhi uji persyaratan analisis regresi linearitas dan multikolinearitas</p>
<p>Noval Shobirin (2012)</p>	<p>Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>CSR ekonomi, lingkungan, sosial, dan harga saham.</p>	<p>Hanya pengungkapan CSR lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>

C. Kerangka Teoritik

Harga Saham menurut Suad Husnan (2004) dalam Denies (2012) merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Penentuan pergerakan harga saham dipengaruhi oleh perilaku investor yang diamati dari kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki prospek masa depan yang meningkat maka investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Namun, jika kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan atau tidak baik dilihat dari kinerja masa lalu dan masa depan maka investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka mengantisipasi perubahan harga saham tersebut maka investor memerlukan analisis harga saham diantaranya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental yaitu suatu analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan dengan menitikberatkan pada rasio keuangan perusahaan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Analisis fundamental yang dijadikan acuan investor salah satunya adalah arus kas dari aktivitas operasi. Sofyan Syafri Harahap (2006:242) menyatakan bahwa informasi yang disajikan arus kas operasi lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan, baik tentang investasi saham maupun untuk tujuan

peramalan arus kas lainnya. Menurut Hendriksen (1997) dalam Meythi (2012), data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga.

Kas menjadi sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli umum dan dapat di *transfer* segera dalam perekonomian pasar kepada individu atau organisasi untuk kebutuhan-kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka inginkan dan tersedia di dalam perekonomian. Lalu, penelitian tentang informasi arus kas operasi terhadap harga saham juga telah dibuktikan pada penelitian Cathlin (2012) yang menjelaskan bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai bagi investor untuk memprediksi arus kas di masa mendatang sehingga dengan keyakinan meningkatnya arus kas di masa mendatang juga akan meningkatkan harga saham.

Kemudian, selain arus kas operasi bagian laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan biasanya yaitu informasi tentang laba. Informasi tentang laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya. Bahkan, di dalam penelitian Selvy Hartono dan Meythi (2012) tentang pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham menunjukkan variabel laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 69 (IAI, 2007), laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on*

investment) atau laba per saham (*earnings per share*). *Earning per share/ EPS* merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Secara umum investor sangat tertarik akan EPS karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal tersebut akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Lalu, selain memiliki tanggung jawab terhadap investor, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, dan masyarakat.

Disadari atau tidak, tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan makin disorot, baik oleh pemerintah, pemberitaan media, maupun desas-desus yang menyebar dari mulut ke mulut. Kemudian, ditambah lagi setelah diberlakukannya undang-undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di Indonesia perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan atau di bidang sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, para investor mulai sadar bahwa mereka mulai menganalisis bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap eksploitasi lingkungannya terkait ruang lingkup bisnisnya dan dari hal itu tetap dapat menghasilkan keuntungan dari bisnis mereka.

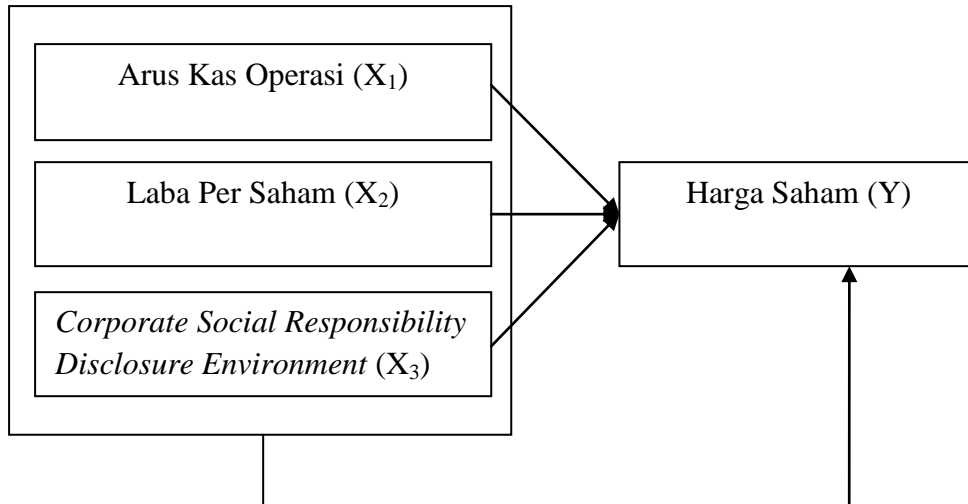
Kemudian, kesadaran investor tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan

dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi keinginan *stakeholders*. Hal ini disebabkan dukungan *stakeholder* kepada perusahaan mempengaruhi keberadaan perusahaan tersebut. Lalu, salah satu cara mereka menganalisa yakni dengan melihat reputasi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan.

Pengungkapan CSR lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Dari pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan tersebut juga sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan juga bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan akan meningkatkan reputasi perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Ghozali dan Chariri (2007) dalam Dul Muid (2011) juga menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Teori legitimasi merupakan teori yang paling sering digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Laba per saham berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Corporate social responsibility disclosure environment* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham.
2. Mengetahui pengaruh Laba per Saham terhadap Harga Saham.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Lingkungan terhadap Harga Saham.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh komponen arus kas berupa arus kas operasi, komponen rasio pasar atau modal saham berupa *earning per share*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada indikator lingkungan terhadap harga saham.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang disajikan dan diukur dalam suatu skala

numerik atau dalam bentuk angka-angka dengan teknik statistik, kemudian mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan-laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 – 2013 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *history* harga saham finance.yahoo.com. Kemudian, data lainnya adalah indikator CSR lingkungan yang mengacu pada standar internasional *Global Reporting Initiative* (GRI). Adapun metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel *non probabilita* yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013.
2. Mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.
3. Mempublikasikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013.

4. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel regresi dalam penelitian ini.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X).

1. Variabe Dependen (Tidak Bebas)

Variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

a. Definisi Konseptual

Harga saham adalah nilai dari pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

b. Defnisi Operasional

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan. Menurut Weston dan Brigham (2001), harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Jangka waktu harga saham penutupan yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan dan 5 hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan perusahaan (Dwi Susilo dkk, 2004) yang ditransformasikan ke dalam angka t: -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5. Kemudian, harga saham harian ini akan dirata-rata untuk menentukan

besarnya harga saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan. Variabel penghitungan harga saham ini mengikuti pada penelitian Giovanni Anizza (2013) yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio perubahan harga saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari setelah tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

P_{t-1} = Rata-rata harga saham perusahaan selama 5 hari sebelum tanggal pelaporan laporan tahunan ke BEI.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainya dan biasanya disimbolkan dengan (X).

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Arus Kas Operasi

1). Definisi Konseptual

Arus kas operasi merupakan selisih arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan untuk operasional perusahaan yang menjadi penghasilan utama pendapatan perusahaan dan kegiatan lain diluar aktivitas investasi dan pendanaan.

2). Defnisi Operasional

Variabel penghitungan arus kas operasi ini mengikuti penelitian Widya Trisnawati (2013) yang diukur dengan menggunakan perubahan arus kas :

$$\Delta AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKO = Pertumbuhan arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan t.

AKO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan t.

AKO_{t-1} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode pengamatan sebelumnya t-1.

b. *Earning per Share*

1). Definisi Konseptual

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor dari setiap saham yang beredar.

2). Defnisi Operasional

EPS adalah hasil per saham yang diperoleh dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham beredar (*outstanding share*). Variabel penghitungan EPS ini menggunakan rumus dalam Andy Porman (2013:216) yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. CSR disclosure environment

1). Definisi Konseptual

CSR *disclosure environment* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini adalah pengukuran informasi CSR mengacu pada penelitian Hanifa et al (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) dengan pengukuran variabel CSRDI menggunakan *content analysis* yang mengukur *variety* dari CSRDI. Instrument pengukuran CSRDI yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan standar internasional instrument yang terdapat pada *Global Reporting Initiative* (versi 3.0). Daftar pengungkapan CSR indikator lingkungan GRI dapat dilihat pada lampiran 8.

2). Defnisi Operasional

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Variabel penghitungan CSRDI ini mengikuti pada penelitian Nurika (2010) yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j
ΣX_{ij}	= <i>dummy variable</i> ; 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan
n_j	= Jumlah item untuk perusahaan j, n_j untuk indikator lingkungan = 30

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal, dan nilai minimal dari data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif) maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1). Analisis grafik

Alat uji yang digunakan adalah menggunakan analisis grafik normal plot.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a). Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2). Analisis statistik

Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebagai berikut :

- a). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritasnya sempurna (*perfect*

multicoliniarity) yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu :

- 1). Jika nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2). Jika nilai toleransi < 0.10 dan $VIF > 10$ maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson. Jika hasil pengujian memiliki nilai dw yang berada di posisi $du < dw < 4 - du$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model*. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk menambah tingkat keyakinan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas dapat digunakan juga uji Gletser yang berfungsi untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam uji Gletser, apabila probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tersebut dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2011). Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, EPS, dan pengungkapan CSR lingkungan terhadap harga saham. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$PS = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 EPS + \beta_3 CSRDI + \varepsilon_t$$

PS = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

AKO = Arus kas operasi

EPS = Laba per saham

CSRDI = *CSR Disclosure Environment*

ε = *error term*

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011:161):

- 1). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ($\alpha = 5\%$)
- 2). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ($\alpha = 5\%$)

Selain itu dalam menentukan uji F dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_1 diterima dan apabila nilai signifikansi penelitian $> 0,05$ maka H_1 ditolak.

d. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Dengan demikian, semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen ditentukan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2013. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut antara lain arus kas operasi, laba per saham, dan pengungkapan *corporate social responsibility environment* sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti, tingkat populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013 sebanyak 38 perusahaan.

Dari populasi sebanyak 38 perusahaan itu, peneliti menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sampel untuk mempermudah perolehan data yang sesuai dengan penelitian sehingga diperoleh 15 perusahaan pertambangan yang termasuk dalam kriteria sampel. Periode sampel yang diambil yaitu selama lima tahun berturut-turut sehingga jumlah total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $15 \times 5 = 75$ data. Daftar perusahaan yang menjadi populasi dan sampel terdapat dalam lampiran 1 dan 2.

Berdasarkan kriteria yang telah disusun, hasil seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	38
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut	(2)
Perusahaan yang baru <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sehingga belum muncul harga sahamnya pada tahun pengamatan	(11)
Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangannya menggunakan kurs dollar	(9)
Perusahaan yang di <i>delisting</i> dari BEI selama tahun pengamatan	(1)
Perusahaan yang bertahan sebagai sampel	15
Jumlah sampel selama tahun 2009-2013	75
Perusahaan pertambangan yang memiliki data ekstrem (<i>Outliers</i>)	6
Jumlah data yang digunakan	69

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder antara lain berupa laporan keuangan yang telah di audit, *sustainability report*, *global reporting initiative* (versi 3.0), index harga saham harian pada *finance.yahoo.com*, dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Data-data yang digunakan yang terdapat pada laporan keuangan yaitu antara lain *earning per share* (EPS), perubahan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun pengamatan,

dan jumlah saham beredar pada tahun pengamatan. Kemudian, data yang digunakan pada laporan tahunan perusahaan adalah penerapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan yang diungkapkan dalam laporan *sustainability report*.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 menampilkan karakteristik sampel yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Pada tabel tersebut ada beberapa variabel yang memiliki nilai minimum yang negatif. Hal tersebut terjadi karena pada data arus kas operasi, data laba per saham, dan hasil penghitungan harga saham bernilai negatif. Berikut ini merupakan rincian deskriptif data yang telah diolah :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	75	-23.7800	35.3800	.858000	6.4842343
EPS	75	-1.1509E2	1.3393E3	1.056579E2	272.5099382
CSRDI	75	.0000	1.0000	.366221	.3723792
PS	75	-.0488	.2593	.026397	.0503967
Valid N (listwise)	75				

Sumber : SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

a. Arus Kas Operasi atau AKO

Pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari AKO adalah -23,7800 milik PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) di tahun 2011. Hal itu menandakan bahwa perubahan arus kas operasi DKFT mengalami penurunan arus kas yang cukup dalam pada tahun sebelumnya dengan arus kas pada tahun pengamatan dibandingkan dengan nilai arus kas operasi perusahaan lain. Di sisi lain nilai tertingginya adalah 35,3800 milik PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) di tahun 2012. Hal itu menandakan bahwa perubahan arus kas operasi mengalami perubahan kenaikan yang sangat tinggi dari periode sebelumnya. Kemudian, nilai AKO menghasilkan rata-rata sebesar 0,85800 sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata investor menganggap ketersediaan dana kas perusahaan pertambangan tidak berisiko tinggi. Data arus kas operasi memiliki sebaran yang sangat besar dikarenakan nilai standar deviasi sebesar 6,4842 lebih besar dari nilai rata-ratanya.

b. *Earning Per Share* atau EPS

Pada tabel 4.2 diatas, bahwa nilai minimum dari EPS adalah -1,1509 milik PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) di tahun 2009. Hal itu menandakan bahwa laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa sangat rendah disebabkan kerugian yang dialami perusahaan. Sedangkan nilai maksimum EPS adalah 1,3393 milik PT Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA). Dari nilai maksimum itu menunjukkan bahwa laba per saham yang dihasilkan cukup tinggi karena dari semua perusahaan pertambangan di berbagai tahun pengamatan, PTBA mencetak laba tertinggi yaitu Rp. 3.085.836.000.000 dibandingkan perusahaan yang lain.

Kemudian, nilai EPS menghasilkan rata-rata sebesar 1,0565 sehingga dapat disimpulkan investor lebih menyukai EPS yang tinggi karena semakin tinggi EPS yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian investasi yang cukup baik. Data EPS memiliki sebaran yang sangat besar dikarenakan nilai standar deviasi sebesar 272,5099 lebih besar dari nilai rata-ratanya.

c. *Corporate Social Responsibility Environment Disclosure Index* atau CSRDI

Pada tabel 4.2 didapatkan nilai terendah dari CSRDI adalah 0,0000 dan nilai tertingginya yaitu 1,0000. Dari nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai 0,0000 berarti perusahaan tidak mengungkapkan sama sekali tanggung jawab sosial khususnya di sektor lingkungan. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa perusahaan yang mengalami rugi sehingga tidak melakukan CSR atau beberapa perusahaan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial lingkungannya sesuai dengan indikator *global reporting initiative*.

Sedangkan nilai 1,0000 berarti perusahaan telah melakukan CSR lingkungan sesuai dengan indikator *global reporting initiative*. Kemudian, nilai rata-rata CSRDI adalah 0,3662 yang berarti bahwa masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya dan nilai standar deviasi sebesar 0,3723 hampir mendekati nilai rata-ratanya yaitu 0,3662.

d. Harga Saham atau PS

Pada tabel 4.2 diperoleh nilai minimum dari PS adalah -0.0488 milik PT Timah (TINS) Tbk di tahun 2013 dan nilai maksimum milik PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) yaitu 0.2593 di tahun 2011. Hal tersebut menandakan bahwa harga saham TINS memiliki nilai saham yang cukup rendah karena selisih harga

saham rata-rata penutupan H+5 dan H-5 terlalu jauh dan sebaliknya. Kemudian, nilai rata-rata PS menghasilkan sebesar 0.0263 dan standar deviasi sebesar 0.0503.

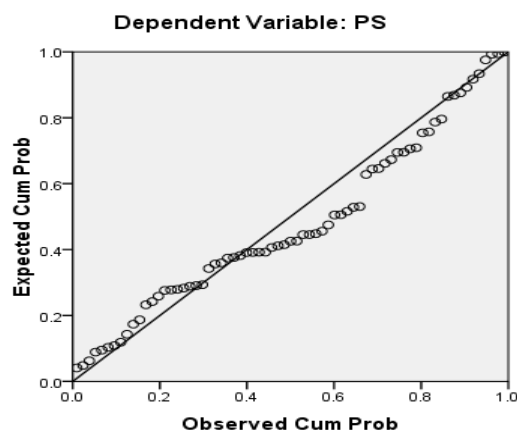
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat dilihat dari penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Berikut ini adalah gambar dari hasil uji normalitas *P-Plot* :

Gambar 4.3
Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

Dari grafik normal *P-Plot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas yang berarti data berdistribusi normal. Namun, jika melihat hanya bergantung pada hasil plot tersebut maka bisa jadi menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memperkuat hasil yang diuji. Saat pertama dilakukan uji K-S, data ternyata belum terdistribusi normal. Namun, setelah peneliti mengeliminasi 6 data *outliers* yaitu data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data (Ghozali 2011), pengujian normalitas dilakukan kembali dan menghasilkan data yang berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03737344
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil uji K-S di atas pada tabel 4.4 diperoleh nilai Asymp. Sig yaitu 0,158 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 1,126. Nilai keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan hasil ini memperkuat hasil uji *P-Plot* sebelumnya.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk melihat apakah ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019	.006		2.922	.005		
	AKO	.003	.001	.307	2.415	.019	.834	1.199
	EPS	5.000E-5	.000	.337	2.411	.019	.688	1.453
	CSRDI	-.009	.015	-.079	-.586	.560	.741	1.350

a. Dependent Variable: PS

Sumber: SPSS 16, data dioleh oleh penulis (2014)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian menggunakan Durbin Watson (DW).

Berikut ini adalah hasil uji Durbin Watson :

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.084	.0382262	2.110

a. Predictors: (Constant), CSRDI, AKO, EPS

b. Dependent Variable: PS

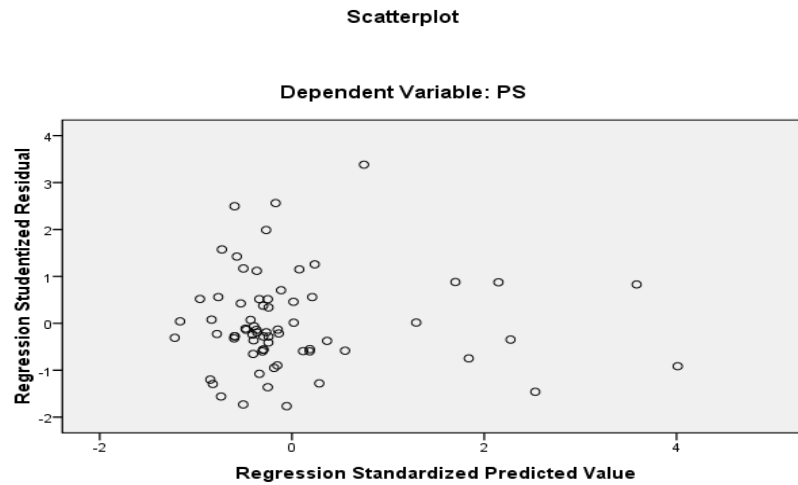
Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

Setelah didapatkan nilai DW dari tabel 4.6 di atas maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5%, k=3, dan N=69. Dari tabel Durbin Watson di dapat nilai dU (batas atas) sebesar 1,7015 dan dL sebesar 1,5205. Kemudian, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan nilai 4-dU sehingga didapatkan hasil berupa $1,7015 < 2,110 < 2,2985$ atau $dU < DW < 4-dU$. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU yang berarti dapat diputuskan bahwa model regresi tidak ada masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID* seperti pada gambar *scatter plot* di bawah ini.

Gambar 4.7
Scatter Plot



Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

Dari gambar *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di dalam penelitian ini sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment*.

Kemudian, analisis dengan grafik *plot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis heteroskedastisitas dengan uji *gletser* untuk memperkuat hasil pengujiannya. Uji *gletser* dilakukan untuk mengregresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya.

Berikut ini adalah hasil uji *gletser* :

Tabel 4.8
Hasil Uji Gletser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.027	.004		6.532	.000		
	AKO	.001	.001	.160	1.200	.235	.834	1.199
	EPS	-3.556E-6	.000	-.039	-.262	.794	.688	1.453
	CSRDI	.001	.010	.014	.099	.922	.741	1.350

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel uji gletser AKO, EPS, dan CSRDI independen lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PS = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 EPS + \beta_3 CSRDI$$

PS = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

AKO = Arus kas operasi

EPS = Laba per saham

CSRDI = *CSR Disclosure Environment Index*

Berdasarkan hasil analisis regresi telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.006		2.922	.005
	AKO	.003	.001	.307	2.415	.019
	EPS	5.000E-5	.000	.337	2.411	.019
	CSRDI	-.009	.015	-.079	-.586	.560

a. Dependent Variable: PS

Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.9 maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut :

$$PS = 0,019 + 0,003 AKO + 5 EPS - 0,009 CSRDI$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,019 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka besaran harga saham yang harus ditanggung perusahaan akan naik sebesar 0,019 atau sebesar 1,9%.
- b. Koefisien variabel arus kas sebesar 0,003 artinya setiap kenaikan arus kas sebesar 0,01 atau 1% maka akan meningkatkan harga saham yang harus ditanggung perusahaan sebesar 0,003 atau 0,3%.
- c. Koefisien variabel laba per saham sebesar 5,00 artinya setiap kenaikan laba per saham sebesar 0,01 atau 1% maka akan meningkatkan harga saham yang harus ditanggung perusahaan sebesar 5,00 atau 500%.
- d. Koefisien variabel pengungkapan CSR lingkungan sebesar -0,009 artinya setiap kenaikan pengungkapan CSR lingkungan sebesar 0,01 atau 1% maka

akan menurunkan harga saham yang harus ditanggung perusahaan sebesar - 0,009 atau 0,9%

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini akan diuji pengaruh variabel independen yakni arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* secara individual terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut ini adalah hasil uji t yang dilakukan dengan program SPSS 16 :

Tabel 4.10
Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.019	.006		2.922	.005
	AKO	.003	.001	.307	2.415	.019
	EPS	5.000E-5	.000	.337	2.411	.019
	CSRDI	-.009	.015	-.079	-.586	.560

a. Dependent Variable: PS

Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis

H1 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.10, variabel arus kas yang dihitung terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Kesimpulan itu dapat dilihat dari t hitung AKO lebih besar dari pada t tabel. Dari perhitungan t tabel didapatkan nilai sebesar 1,997 sehingga t hitung > t tabel yakni 2,415 > 1,997 atau

nilai signifikannya $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 1 diterima atau dengan kata lain arus kas operasi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Laba per saham berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.10, variabel laba per saham yang dihitung terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Kesimpulan itu dapat dilihat dari t hitung EPS lebih besar dari pada t tabel. Dari perhitungan t tabel diperoleh nilai sebesar 1,997 sehingga t hitung $>$ t tabel yakni $2,411 > 1,997$ atau nilai signifikannya $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 2 diterima atau dengan kata lain laba per saham dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Corporate social responsibility disclosure environment* berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, variabel *corporate social responsibility disclosure environment* dalam tabel 4.10 terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan yang menghasilkan t hitung $<$ t tabel. Dari perhitungan t tabel didapatkan nilai sebesar 1,997. Berdasarkan hasil tersebut, variabel *corporate social responsibility environment disclosure* memiliki t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,586 < 1,997$ atau nilai signifikannya $0,56 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa hipotesis 3 ditolak atau dengan kata lain variabel *corporate social responsibility environment disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji F yang dilakukan dengan program SPSS 16 :

Tabel 4.11
Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	3.073	.034 ^a
	Residual	.095	65	.001		
	Total	.108	68			

a. Predictors: (Constant), CSRDI, AKO, EPS

b. Dependent Variable: PS

Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

H4: Arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai signifikansi dari tabel anova yakni 0.034 berada jauh di bawah 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan begitu maka Ho ditolak dan menerima H4 sehingga dapat disimpulkan secara simultan atau bersama-sama arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, pengambilan keputusan uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F menurut tabel. Pada perhitungan ini, nilai F hitung sebesar 3,073 lebih besar dari pada F tabel yaitu sebesar 2,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.084	.0382262

a. Predictors: (Constant), CSRDI, AKO, EPS

b. Dependent Variable: PS

Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan tabel 4.12, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.084 atau 8,4%. Dengan melihat nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* mampu menjelaskan atau mempengaruhi harga saham sebesar 8,4%. Sedangkan sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham diterima dengan adanya hasil uji penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa arus kas operasi memiliki hubungan positif dengan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Amalia (2012) yang menyatakan bahwa

arus kas operasi hanya memiliki hubungan yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Cathlin Valencia dan Mulyani (2012) yang membuktikan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan positif signifikan dengan harga saham. Cathlin Valencia dan Mulyani (2012) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai bagi investor untuk memprediksi arus kas di masa mendatang sehingga dengan keyakinan meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang juga akan meningkatkan harga saham.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari data penelitian ini terlihat pada arus kas operasi PT Aneka Tambang (ANTM) Tbk di tahun 2009 sampai dengan 2013. Pada tahun 2009 nilai arus kas operasi ANTM sebesar -70% dan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2009 sebesar Rp. 2.170. Lalu, pada tahun 2010 arus kas operasi ANTM meningkat menjadi 119% dan diiringi dengan kenaikan rata-rata harga saham penutupan pada akhir tahun 2010 sebesar Rp. 2.430.

Namun pada tahun 2011 arus kas operasi ANTM mengalami penurunan sebesar -22% dan harga saham ternyata juga ikut mengalami penurunan harga menjadi Rp. 1.620. Kemudian, pada tahun berikutnya posisi arus kas ANTM tahun 2012 hingga 2013 kembali mengalami kenaikan yang stabil serta diiringi dengan meningkatnya rata-rata harga saham penutupan akhir tahun.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya arus kas operasi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan apabila arus

kas operasi mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Kemudian, hal ini juga terjadi pada PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) yang nilai arus kas operasinya relatif kecil dan selalu naik turun di tahun 2009 sampai dengan 2013. Pada tahun 2009 nilai arus kas operasi DKFT sebesar -151% dan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2009 sebesar Rp. 102. Lalu, pada tahun 2010 arus kas operasi DKFT meningkat menjadi -22% dan diiringi dengan kenaikan rata-rata harga saham penutupan pada akhir tahun 2010 sebesar Rp. 108.

Kemudian, pada tahun 2011 nilai arus kas operasi DKFT menurun drastis sebesar -237% dan diiringi dengan penurunan rata-rata harga saham penutupan pada akhir tahun 2011 sebesar Rp. 104, pada tahun 2012 nilai arus kas operasi DKFT naik kembali sebesar 154% dan diiringi dengan kenaikan rata-rata harga saham penutupan pada akhir tahun 2012 sebesar Rp. 414, dan pada tahun 2013 nilai arus kas operasi DKFT turun kembali sebesar 21% dan diiringi dengan penutupan rata-rata harga saham penutupan pada akhir tahun 2013 sebesar Rp. 382. Selain itu, hal ini juga didasari oleh teori menurut Hendriksen (1997) yaitu bahwa data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga. Kemudian, investor melihat pelaporan arus kas dari aktivitas operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya karena investor menilai bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melakukan berbagai pembayaran termasuk membayar sejumlah dividen kepada para pemegang saham tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar sehingga hal ini akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham.

2. Pengaruh laba per saham terhadap harga saham.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa laba per saham (EPS) berpengaruh terhadap harga saham diterima dengan adanya hasil uji penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa laba per saham memiliki hubungan positif dengan harga saham. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar laba per saham perusahaan maka harga saham akan semakin meningkat.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari data penelitian ini terlihat pada laba per saham PT Timah Tbk (TINS) di tahun 2009 sampai dengan 2013. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan nilai laba per saham sebesar 62,34% menjadi sebesar 188,34% pada tahun 2010 dan hal tersebut diiringi dengan kenaikan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2009 sebesar Rp. 1.930 menjadi Rp. 2.750 pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011, laba per saham TINS mengalami penurunan dari 188,34% menjadi 178,17% dan hal tersebut juga diiringi dengan penurunan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun sebesar Rp. 2.750 menjadi Rp. 1.666. Penurunan laba per saham tersebut terjadi hingga tahun 2012 dan kembali naik pada tahun 2013 diikuti dengan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun.

Kemudian, hal ini juga terjadi pada PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) yang nilai laba per sahamnya paling kecil di tahun 2009 sampai dengan 2013 diantara perusahaan-perusahaan yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2009 nilai laba per saham ARTI -155% dengan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun sebesar Rp. 252. Kemudian pada tahun 2010, laba per saham ARTI

mengalami kenaikan 17 % diiringi dengan kenaikan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2010 sebesar Rp. 277 dan tahun 2011 laba per saham ARTI mengalami penurunan 7 % diiringi dengan penurunan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2011 sebesar Rp. 243.

Lalu, pada tahun 2012 laba per saham ARTI kembali naik 51% diiringi dengan kenaikan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2012 sebesar Rp. 259 dan pada tahun 2013 laba per saham ARTI mengalami penurunan kembali 42 % diiringi dengan penurunan rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2013 sebesar Rp. 180. Dari data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya laba per saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan begitu juga sebaliknya apabila laba per saham mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Kemudian, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Jenny dan Lidia (2011). Di dalam hasil penelitian Jenny dan Lidia (2011) membuktikan bahwa laba per saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Jenny dan Lidia (2011) menyatakan laba per saham masih merupakan tolak ukur utama bagi para investor untuk melakukan investasi sahamnya karena pada umumnya investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Sedangkan jumlah laba per lembar saham EPS yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. Kemudian, hal ini juga didasari oleh teori analisis

fundamental yang mempunyai anggapan bahwa setiap investor akan mempelajari hubungan dan situasi antara harga saham dengan kondisi perusahaan dan dalam hal ini investor melihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui nilai EPS nya.

Lalu, alasan lainnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga dalam harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan/emiten juga selalu berusaha menunjukkan kemampuannya untuk memperbesar kemakmuran pemegang saham melalui EPS ini yang nantinya akan menarik harapan investor untuk semakin menambah proporsi kepemilikannya sehingga akan mendongkrak harga saham emiten yang bersangkutan untuk terus meningkat.

3. Pengaruh *corporate social responsibility disclosure environment* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* (CSRDI) berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Emilia dan Fani (2006) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR lingkungan berpengaruh terhadap reaksi investor dengan proksi perubahan harga saham. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Noval Shobirin (2012) yang menyatakan bahwa CSR lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diungkapkannya CSR lingkungan pada perusahaan tidak

memberikan dampak terhadap harga saham. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dari data penelitian ini terlihat pada harga saham PT Batubara Bukit Asam (PTBA) di tahun 2009 sampai dengan 2013 yang dilakukan berturut turut. Rata-rata harga saham penutupan akhir tahun 2009 sebesar Rp. 16940, 2010 sebesar Rp. 22860, 2011 sebesar 17270, 2012 sebesar Rp. 14910, dan 2013 sebesar Rp. 10240. Dari harga-harga saham tersebut hanya pada tahun 2010 yang mengalami peningkatan dan pada tahun-tahun berikutnya berturut-turut justru mengalami penurunan hingga tahun 2013 padahal PTBA disatu sisi sangat memperhatikan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungannya karena PTBA secara berkesinambungan telah menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun yang diawali pada 2006 dan indikator CSR nya telah berstandar internasional yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI).

Kemudian, alasan lain pengungkapan CSR lingkungan tidak mempengaruhi harga saham karena investor hanya membeli saham hanya untuk diperjualbelikan dalam jangka waktu yang pendek, dimana saham tersebut tidak ditahan oleh investor dalam jangka waktu yang panjang sehingga investor hanya memperhatikan *return* atau keuntungan yang bisa didapat dari saham tersebut dalam jangka pendek tanpa memperhitungkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Kemudian, hal tersebut didukung juga oleh penelitian di dalam Sayekti dan Wondabio (2008) yang menyatakan tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengungkapan CSR dengan harga saham. Salah satu

kemungkinannya adalah respon pasar terhadap implementasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat secara langsung mempengaruhi *return* dari penjualan atau pembelian harga sahamnya. Akan tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama atau lebih memberi manfaat jangka panjang dibandingkan jangka pendek sehingga informasi CSR tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

Lalu, di dalam penelitian ini ada indikasi CSR lingkungan tidak mempengaruhi harga saham yaitu pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih banyak pengungkapan lingkungannya dalam *annual report* kurang sesuai dengan indikator internasional GRI seperti tidak ada yang mengungkapkan secara rinci dalam bentuk persentase volume total mengenai material, energi serta air yang digunakan serta jumlah emisi, keanekaragaman hayati, dan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Ditambah lagi, perusahaan-perusahaan di Indonesia berdasarkan data yang ada di dalam penelitian ini masih belum banyak yang membuat laporan *sustainability* dalam laporan tahunannya.

4. Pengaruh arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* terhadap harga saham.

Berdasarkan uji simultan (uji F), variable-variabel independen (arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika dilihat dari *adjusted R square* nya, ketiga variabel tersebut hanya dapat menjelaskan sebanyak sebesar 0.084 atau 8,4%. Dengan melihat nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, laba per saham, dan

corporate social responsibility disclosure environment menjelaskan atau mempengaruhi harga saham sebesar 8,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hal ini berarti masih ada faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham. Harga saham adalah nilai dari pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan yang diperoleh setelah mengalami fluktuasi tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan dari satu waktu ke waktu yang lain dan ketika investor ingin membeli atau menjual sahamnya selalu melihat harga saham dengan pertimbangan informasi baik dari dalam perusahaan seperti laporan arus kas operasi dan laba per saham maupun dari luar perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan.

Dengan melihat informasi laporan arus kas operasi, investor akan semakin yakin untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk melakukan berbagai pembayaran yang tepat waktu dari kewajiban yang jatuh tempo, bunga, termasuk membayar sejumlah dividen kepada para pemegang saham tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar sehingga hal ini akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham. Selain itu, laba per saham dan *corporate social responsibility disclosure environment* dapat juga diperhitungkan dalam mempengaruhi harga saham sebelum investor membeli atau menjual sahamnya. Laba per saham dapat menjadi tolak ukur utama bagi para investor sebelum melakukan investasi sahamnya karena pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham dan EPS ini menggambarkan jumlah

keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa sehingga mempengaruhi harga beli dan jual saham tersebut.

Kemudian, *corporate social responsibility disclosure environment* juga dapat memperkuat citra yang positif dan menambah reputasi perusahaan dari masyarakat luas sehingga investor menjadikannya sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan untuk memilih tempat berinvestasi saham karena investor menganggap bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah bisa memperhatikan lingkungan. Dari persepsi tersebut menandakan bahwa perusahaan sudah mampu mengeluarkan dana untuk kepentingan lingkungan apalagi memberikan *return* saham yang dimiliki investor dari pembelian atau penjualan saham perusahaan tersebut sehingga investor akan merasa lebih aman akan hasil investasinya yang nantinya juga mendongkrak nilai harga saham yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, arus kas operasi terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Investor yang ingin membeli atau menjual sahamnya dapat mempertimbangkan arus kas operasi sebagai alat pengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini mendukung teori Hendriksen yaitu bahwa data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga. Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melakukan berbagai pembayaran termasuk membayar sejumlah dividen kepada para pemegang saham tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar sehingga hal ini akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham.
2. Dalam penelitian ini, laba per saham terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Laba per saham ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa sehingga para investor menjadikan tolak ukur utama untuk melakukan investasi sahamnya. Hal ini mendukung teori analisis fundamental yang berarti bahwa setiap investor akan mempelajari hubungan dan situasi antara harga saham dengan kondisi

perusahaan dan dalam hal ini investor melihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui nilai *earning per share*.

3. Dalam penelitian ini, Pengungkapan CSR lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu didukung dengan fenomena respon pasar terhadap implementasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat secara langsung mempengaruhi *return* dari penjualan atau pembelian harga sahamnya. Akan tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama atau lebih memberi manfaat jangka panjang dibandingkan jangka pendek sehingga informasi CSR tidak terlalu diperhatikan oleh investor.
4. Dari uji hipotesis simultan, diperoleh hasil bahwa arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan melihat informasi laporan arus kas operasi, investor akan semakin yakin untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk melakukan berbagai pembayaran yang tepat waktu dari kewajiban yang jatuh tempo, bunga, termasuk membayar sejumlah dividen kepada para pemegang saham tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar sehingga hal ini akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham. Kemudian, laba per saham juga dapat menjadi tolak ukur utama bagi para investor sebelum melakukan investasi sahamnya karena pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham. Lalu, pengungkapan CSR lingkungan juga memperkuat citra yang positif dan menambah reputasi perusahaan dari masyarakat luas

sehingga investor menjadikannya sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan untuk memilih tempat berinvestasi saham. Dengan demikian, semakin investor memperhatikan arus kas operasi, laba per saham, maupun pengungkapan CSR lingkungan perusahaan akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang mana akan mengubah harga melalui perubahan permintaan dan penawaran surat-surat berharga.

B. Implikasi

Sebelum investor membeli sebagian kepemilikan saham perusahaan investor diharapkan dapat memperkirakan harga saham pada masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dari arus kas operasi, laba per saham, dan CSR lingkungan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dari arus kas operasi perusahaan, investor dapat melihat seberapa besar kecukupan dan perputaran arus kasnya sehingga perusahaan mampu melakukan pembayaran berupa deviden kepada pemegang saham. Kemudian, dengan melihat laba per saham perusahaan investor bisa melihat sejauh mana saham tersebut menghasilkan *capital gain* yang diperoleh dari selisih jual dan harga belinya dan dari pengungkapan CSR, investor dapat melihat tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya karena apabila perusahaan sudah mampu memperdulikan lingkungannya berarti tanggung jawab kepada pemegang saham lebih diperhatikan lagi dalam arti keyakinan investor sebelum memutuskan membeli atau menjual saham perusahaan akan merasa lebih

aman akan hasil investasinya. Kemudian, selain arus kas operasi, laba per saham, dan CSR lingkungan perusahaan, investor juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham karena pergerakan harga saham bersifat fluktuatif dan tidak mudah dipastikan. Faktor-faktor lain bisa berupa faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal seperti tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian, dan strategi pemasaran. Lalu faktor eksternal diantaranya tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya dan keadaan bursa saham. Dengan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut, investor dapat memperkecil resiko seminimal mungkin dan menghasilkan keuntungan secara maksimal mungkin sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual harga sahamnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak memilih perusahaan-perusahaan pertambangan khususnya untuk tahun 2009 karena kondisi perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun tersebut mengalami ketidakstabilan nilai untuk perhitungan statistiknya sehingga dapat memperbaiki penelitian ini.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja tetapi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan menambah variabel lain diluar arus kas operasi, laba per saham, dan *corporate social responsibility disclosure environment* yang turut berpengaruh terhadap harga saham seperti isu kebijakan pemerintah dalam negeri, perkembangan pasar dunia, dan masalah ekonomi internasional.

3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan laporan *sustainability report* yang telah dikroscek oleh GRI untuk menghindari penilaian secara subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin dan Lau Tjun Tjun. 2010. Pengaruh earning per share, loan to deposit ratio, dan arus kas operasi terhadap harga saham emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No.2, November 2010 : 162-180
- Agustina Melani. 2013. Sektor Saham Batu Bara Paling Tertekan di Pasar Modal RI. <http://bisnis.liputan6.com/read/756068/sektor-saham-batu-bara-paling-tertekan-di-pasar-modal-ri>
- Andy Porman. 2013. *Analisis Saham Pasar Perdana*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Anissa Amalia. 2012. Analisis relevansi informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi dengan harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1 No.1, April 2012. ISSN: 2252-7141
- Aries Veronica. 2014. Tanggung jawab sosial (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. *Jurnal Akuntansi STIE Dwi Bakti Baturaja*
- Arx and Andreas,Z. 2008. *The effect of CSR on stock performance: New evidence for the USA dan Europe*. Economic Working Paper Series 08/85.
- Budi Alimuddin. 2013. *Saham Pertambangan Masih Riskan*. Majalah Detik Bisnis 23-29 Desember. Jakarta
- Cathlin, V dan Mulyani. 2012. Relevansi nilai laba dan komponen arus kas terhadap harga saham dengan current ratio sebagai pemoderasi relevansi nilai arus kas operasi. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Indonesia*.
- Denies Priatinah dan Prabandaru. 2012. Pengaruh return on investmen, earning per share, dan deviden per share terhadap harga saham. *Jurnal Nominal*. Vol. 1 No.1 2012
- Dul Muid. 2011. Pengaruh corporate social responsibility terhadap stock return. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* , Vol. 6 No.1, Juni 2011
- Elvinaro, Dindin. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

- Emilia dan Fani. 2006. Pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor. *Jurnal Akuntansi Universitas Padjajaran*.
- Ferry dan Erni, E. 2004. Pengaruh informasi laba aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Giovanni Anizza. 2013. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2009-2011. *Jurnal Profita* : 72-90
- Global Reporting Initiative (GRI). 2006. Pedoman Laporan Keberlanjutan Versi 3.0
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://www.idx.co.id/index.html>
- Indonesia Finance Today. 2014. Pelaku Pasar Mendiskon Harga Saham Batubara. <http://www.bakrie-brothers.com/mediarelation/detail/3640/pelaku-pasar-mendiskon-harga-saham-batubara>
- Lidia, M dan Jeeny. 2011. Analisis pengaruh earning per share terhadap harga saham perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol. 2 No.2, Desember 2011
- Lidya Agustina dan Sany. 2013. Pengaruh return on asset, earning per share, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 No.1, Mei 2013 : 72-90
- Maria. Tingkatkan Harga Saham Melalui CSR. 2013. <http://www.sinarharapan.co.id/content/read/tingkatkan-harga-saham-melalui-csr/>
- Mohammad, N dan Mariana, U. 2008. Analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Maksi*. Vol.8 No.1, Januari 2008 : 74-86
- Nurika Restuningdiah. 2010. Perataan laba terhadap reaksi pasar dengan mekanisme GCG dan CSR disclosure. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 3 No.3, Desember 2010 : 241-260
- Pandji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Samsinar Anwar.2010. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. *Jurnal Akuntansi*

San Susanto dan Erni Ekawati. 2006. Relevansi nilai informasi laba dan aliran kas terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus hidup perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006*

Selvy, H dan Meythi. 2012. Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi VII Tahun ke- 3 Bulan Januari-April 2012*. ISSN : 2086-4159

Sub Sektor Pertambangan Batu Bara.
<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/sub-sektor-pertambangan-batubara/>

Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Rajawali Pers

Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 Par 9. IAI. 2007

Vega Aulia Pradipta. 2014. Harga Masih Rendah Pengusaha Batu Bara Harap Tidak Ada Regulasi Baru.
<http://m.bisnis.com/market/read/20140117/94/197852/harga-masih-rendah-pengusaha-batu-bara-harap-tidak-ada-regulasi-baru>

Widya Trisnawati. 2013. Pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba bersih terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 No.1, Januari 2013

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2013

No	Nama Perusahaan Pertambangan	Kode Saham	IPO	Keterangan
1	ATPK Resources Tbk	ATPK	17-Apr-02	Sektor Batu Bara
2	Samindo Resources Tbk	MYOH	27-Jul-00	
3	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	11-Jul-07	
4	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	23-Dec-02	
5	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	29-Feb-00	
6	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30-Apr-03	Sektor Minyak dan Gas Bumi
7	Elnusa Tbk	ELSA	06-Feb-08	
8	Medco Energi International Tbk	MEDC	12-Okt-94	
9	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	12-Jul-06	Sektor Logam
10	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27-Nov-97	
11	Citra Kebun Raya Agri Tbk	CKRA	19-Mei-99	
12	Central Omega Resources Tbk	DKFT	21-Nov-97	
13	Timah (Persero) Tbk	TINS	19-Okt-95	Sektor Batu-Batuan
14	Citatah Tbk	CTTH	07-Mar-96	
15	Mitra Investindo Tbk	MITI	16-Jul-97	

Lampiran 2

Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2013

No	Nama Perusahaan Pertambangan	Kode Saham	IPO	Keterangan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	16-Jul-08	Sektor Batu Bara
2	Atlas Resources Tbk	ARII	08-Nov-11	
3	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	BORN	26-Nov-10	
4	Berau Coal Energy Tbk	BRAU	19-Agu-10	
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	08-Nov-12	
6	Bumi Resources Tbk	BUMI	30-Jul-90	
7	Bayan Resources Tbk	BYAN	12-Agu-08	
8	Darma Henwa Tbk	DEWA	26-Sep-07	
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	15-Jun-01	
10	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	17-Nov-11	
11	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	09-Jul-09	
12	Harum Energy Tbk	HRUM	06-Okt-10	
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	18-Dec-07	
14	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	01-Jul-91	
15	Petrosea Tbk	PTRO	21-Mei-90	
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	06-Jul-12	
17	ATPK Resources Tbk	ATPK	17-Apr-02	
18	Samindo Resources Tbk	MYOH	27-Jul-00	
19	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	11-Jul-07	
20	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	23-Dec-02	
21	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	29-Feb-00	
22	Benakat Petroleum Energy Tbk	BIPI	11-Feb-10	
23	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	07-Jun-04	
24	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	01-Feb-12	
25	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30-Apr-03	
26	Elnusa Tbk	ELSA	06-Feb-08	
27	Medco Energi International Tbk	MEDC	12-Okt-94	
28	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	12-Jul-06	
29	Vale Indonesia Tbk	INCO	16-Mei-90	Sektor Logam
30	J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB	01-Dec-07	
31	SMR Utama Tbk	SMRU	10-Okt-11	
32	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	19-Mei-99	
33	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27-Nov-97	
34	Citra Kebun Raya Agri Tbk	CKRA	19-Mei-99	
35	Central Omega Resources Tbk	DKFT	21-Nov-97	

36	Timah (Persero) Tbk	TINS	19-Okt-95	
37	Citatah Tbk	CTTH	07-Mar-96	Sektor
38	Mitra Investindo Tbk	MITI	16-Jul-97	Batu- Batuan

Lampiran 3

Rekapan Perhitungan Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO	RASIO HARGA SAHAM RATA-RATA				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	ATPK Resources Tbk	ATPK	17-Apr-02	0,05882	0,01297	0,07740	0,00635	-0,03521
2	Samindo Resources Tbk	MYOH	27-Jul-00	0,03030	-0,04545	-0,00856	-0,01429	-0,02367
3	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	11-Jul-07	0,11604	-0,00340	0,10749	0,03211	0,00704
4	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	23-Dec-02	0,06671	0,04156	0,05038	0,09859	-0,04248
5	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	29-Feb-00	0,00115	0,00229	-0,01673	0,00547	-0,00684
6	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30-Apr-03	-0,04721	0,04693	0,25926	0,00772	0,00777
7	Elnusa Tbk	ELSA	06-Feb-08	0,04058	0,00302	0,01288	0,01390	0,03780
8	Medco Energi International Tbk	MEDC	12-Okt-94	0,06571	0,03918	-0,02236	0,00369	-0,03317
9	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	12-Jul-06	0,02099	0,03183	0,11927	0,00705	0,00305
10	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27-Nov-97	0,06912	0,02263	0,01481	0,04545	-0,03690
11	Citra Kebun Raya Agri Tbk	CKRA	19-Mei-99	0,00127	0,01084	0,00190	0,00254	0,15897
12	Central Omega Resources Tbk	DKFT	21-Nov-97	0,05882	0,01852	0,02273	0,07246	-0,00524
13	Timah (Persero) Tbk	TINS	19-Okt-95	0,12435	0,03091	0,00960	0,08255	-0,04880
14	Citatah Tbk	CTTH	07-Mar-96	0,00289	0,09337	0,01143	0,00709	0,00990
15	Mitra Investindo Tbk	MITI	16-Jul-97	0,00735	-0,00369	0,01167	0,03659	0,01090

Lampiran 4

Rekapan Perhitungan Arus Kas Operasi

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO	AKO				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	ATPK Resources Tbk	ATPK	17-Apr-02	-0,52	-0,86	12,83	14,37	-1,73
2	Samindo Resources Tbk	MYOH	27-Jul-00	-1,61	1.261,53	-0,07	1,22	-0,76
3	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	11-Jul-07	-0,46	-0,61	-1,74	-2,57	-1,07
4	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	23-Dec-02	0,70	-0,09	0,45	-0,39	-0,07
5	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	29-Feb-00	1,71	-0,92	-0,56	35,38	-5,41
6	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30-Apr-03	-0,61	0,57	-0,85	3,56	-0,97
7	Elnusa Tbk	ELSA	06-Feb-08	7,02	-0,80	4,87	0,58	0,40
8	Medco Energi International Tbk	MEDC	12-Okt-94	3,31	-0,77	-0,02	1,63	0,58
9	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	12-Jul-06	10,81	-0,77	-0,09	-5,92	-2,27
10	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27-Nov-97	-0,70	1,19	-0,22	-0,43	-0,82
11	Citra Kebun Raya Agri Tbk	CKRA	19-Mei-99	-2,10	-1,08	2,24	-0,65	5,97
12	Central Omega Resources Tbk	DKFT	21-Nov-97	-1,51	-0,22	-23,78	1,54	-0,21
13	Timah (Persero) Tbk	TINS	19-Okt-95	-12,06	-0,47	-0,92	14,64	-0,24
14	Citatah Tbk	CTTH	07-Mar-96	0,14	0,19	-0,29	0,07	-0,42
15	Mitra Investindo Tbk	MITI	16-Jul-97	15,67	-0,40	0,68	-0,06	0,12

Lampiran 5

Rekapan Perhitungan Laba Per Saham

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO	EPS				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	ATPK Resources Tbk	ATPK	17-Apr-02	42,96	-38,519	-33,247	-18,309	2,264
2	Samindo Resources Tbk	MYOH	27-Jul-00	-0,31	0,209	-14,694	24,372	79,153
3	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	11-Jul-07	37,08	15,024	-11,644	-16,799	0,624
4	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	23-Dec-02	1.183,84	871,865	1339,262	1262,063	822,426
5	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	29-Feb-00	23,32	-94,054	54,758	32,937	18,687
6	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30-Apr-03	-115,09	17,251	7,504	51,200	42,367
7	Elnusa Tbk	ELSA	06-Feb-08	64,76	8,877	-5,942	17,637	32,822
8	Medco Energi International Tbk	MEDC	12-Okt-94	61,45	253,837	262,220	41,393	52,134
9	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	12-Jul-06	24,18	16,657	4,216	37,657	38,481
10	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27-Nov-97	63,46	176,771	202,445	314,065	42,995
11	Citra Kebun Raya Agri Tbk	CKRA	19-Mei-99	-0,28	-7,775	9,592	-0,702	0,004
12	Central Omega Resources Tbk	DKFT	21-Nov-97	35,66	-37,228	1018,564	54,513	59,819
13	Timah (Persero) Tbk	TINS	19-Okt-95	62,34	188,343	178,179	85,749	102,339
14	Citatah Tbk	CTTH	07-Mar-96	13,57	10,385	0,745	2,242	0,393
15	Mitra Investindo Tbk	MITI	16-Jul-97	3,48	2,750	10,707	8,607	8,573

Lampiran 6

Rekapan Perhitungan CSR Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO	CSR Lingkungan				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	ATPK Resources Tbk	ATPK	17-Apr-02	0,5667	0,5333	0,5000	0,5667	0,5333
2	Samindo Resources Tbk	MYOH	27-Jul-00	0,0333	0,0333	0,2000	0,4000	0,4333
3	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	11-Jul-07	0,0000	0,0333	0,0333	0,0333	0,0000
4	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	23-Dec-02	0,8000	0,9667	1,0000	1,0000	1,0000
5	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	29-Feb-00	0,1000	0,1000	0,1000	0,1333	0,1333
6	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30-Apr-03	0,0000	0,1000	0,1000	0,1000	0,0000
7	Elnusa Tbk	ELSA	06-Feb-08	0,0000	0,4333	0,4667	0,5667	0,3667
8	Medco Energi International Tbk	MEDC	12-Okt-94	0,8667	0,8667	0,7000	0,0667	0,5333
9	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	12-Jul-06	0,0000	0,0000	0,1333	0,0000	0,1667
10	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	27-Nov-97	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
11	Citra Kebun Raya Agri Tbk	CKRA	19-Mei-99	0,0000	0,0667	0,0667	0,1000	0,2000
12	Central Omega Resources Tbk	DKFT	21-Nov-97	0,0000	0,0667	0,0333	0,0333	0,4333
13	Timah (Persero) Tbk	TINS	19-Okt-95	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
14	Citatah Tbk	CTTH	07-Mar-96	0,1667	0,2000	0,1667	0,1667	0,3000
15	Mitra Investindo Tbk	MITI	16-Jul-97	0,2000	0,0333	0,1333	0,2333	0,1667

Lampiran 7

Contoh History Harga Saham

ATPK Resources Tbk. (ATPK.JK) - Jakarta ★ Follow

235.00 +1.00(0.43%) 4:28AM EDT

Historical Prices

Set Date Range

Start Date: Dec 21 2010 Eg. Jan 1, 2010

End Date: Dec 31 2010

Frequency: Daily Weekly Monthly Dividends Only

Get Prices

Date	Open	High	Low	Close	Volume	Adj Close*
Dec 30, 2010	187.00	194.00	185.00	187.00	847,000	187.00
Dec 29, 2010	190.00	190.00	170.00	190.00	589,500	190.00
Dec 28, 2010	178.00	178.00	175.00	178.00	50,500	178.00
Dec 27, 2010	182.00	185.00	174.00	182.00	210,000	182.00
Dec 24, 2010	188.00	188.00	188.00	188.00	0	188.00
Dec 23, 2010	188.00	190.00	186.00	188.00	120,500	188.00
Dec 22, 2010	195.00	195.00	194.00	195.00	75,000	195.00
Dec 21, 2010	198.00	198.00	196.00	198.00	155,000	198.00

* Close price adjusted for dividends and splits.

Lampiran 8

Indikator CSR lingkungan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 3.0

No	CSR Indikator Lingkungan (GRI)
Aspek Material	
1	Penggunaan Bahan diperinci berdasarkan berat atau volume
2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Aspek Energi	
3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumber daya Energi Primer
4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut
7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Aspek Air	
8	Total pengambilan air per sumber
9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	
11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi)
13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (<i>IUCN Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan di daerah-daerah yang terkena dampak operasi habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
Aspek Emisi, Efluen dan Limbah	
16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat

17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone-depleting substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat
20	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional
25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor
	Aspek: Produk dan Jasa
26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut
27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori
Aspek Kepatuhan	
28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan
	Aspek Pengangkutan/Transportasi
29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan
Aspek Menyeluruh	
30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis

Lampiran 9

Output SPSS

✓ Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	75	-23.7800	35.3800	.858000	6.4842343
EPS	75	-1.1509E2	1.3393E3	1.056579E2	272.5099382
CSRDI	75	.0000	1.0000	.366221	.3723792
PS	75	-.0488	.2593	.026397	.0503967
Valid N (listwise)	75				

✓ Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.019	.006		2.922	.005		
AKO	.003	.001	.307	2.415	.019	.834	1.199
EPS	5.000E-5	.000	.337	2.411	.019	.688	1.453
CSRDI	-.009	.015	-.079	-.586	.560	.741	1.350

a. Dependent Variable: PS

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.084	.0382262	2.110

a. Predictors: (Constant), CSRDI, AKO, EPS

b. Dependent Variable: PS

c. Uji Heteroskedastisitas
Uji Gletser

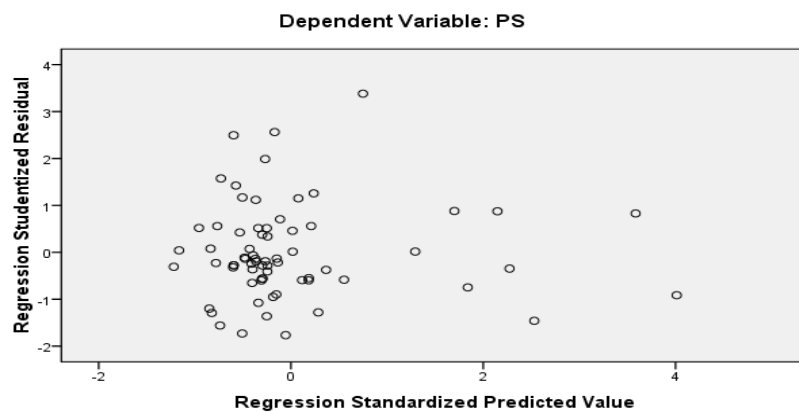
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.027	.004		6.532	.000		
	AKO	.001	.001	.160	1.200	.235	.834	1.199
	EPS	-3.556E-6	.000	-.039	-.262	.794	.688	1.453
	CSRDI	.001	.010	.014	.099	.922	.741	1.350

a. Dependent Variable: AbsUt

Scatter Plot

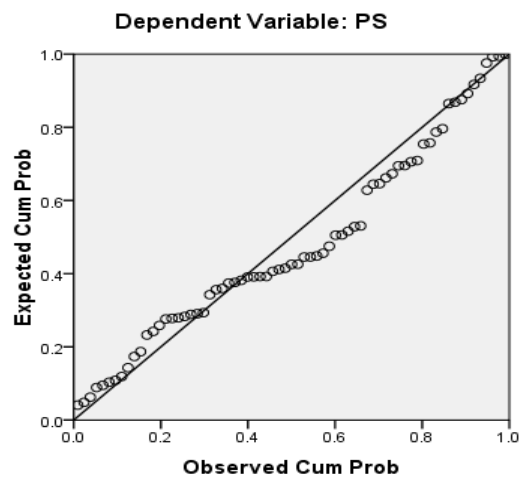
Scatterplot



✓ Uji Normalitas

Analisis Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03737344
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

✓ Uji Hipotesis

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.006		2.922	.005
	AKO	.003	.001	.307	2.415	.019
	EPS	5.000E-5	.000	.337	2.411	.019
	CSRDI	-.009	.015	-.079	-.586	.560

a. Dependent Variable: PS

Sumber: SPSS 16, data diolah oleh penulis

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	3.073	.034 ^a
	Residual	.095	65	.001		
	Total	.108	68			

a. Predictors: (Constant), CSRDI, AKO, EPS

b. Dependent Variable: PS

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.084	.0382262

a. Predictors: (Constant), CSRDI, AKO, EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.084	.0382262

a. Predictors: (Constant), CSRDI, AKO, EPS

b. Dependent Variable: PS

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Reinaldo Akbar, lahir di Jakarta, 24 Juni 1991. Anak pertama dari pasangan Fakri Rahman dan Fauziah. Memiliki satu kakak laki-laki. Bertempat tinggal di Jalan Mawar Merah 7 gang 2 No.36 Rt.01/Rw.07 Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal yaitu SD Negeri 03 Cilegon (1997-2003), SMP Negeri 2 Cilegon (2003-2006), SMA Negeri 103 Jakarta (2006-2009), dan Diploma Akuntansi Universitas Negeri Jakarta (2009-2012). Penulis juga merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Penulis turut aktif di lembaga organisasi kampus seperti menjadi Forum Studi Islam AL-Kautsar UNJ (2010-2012). Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan lain yaitu Tim Kajian Pelajar dan Mahasiswa Jabodetabek.